



PENGGUNAAN PENDEKATAN SAVI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI MUSIK NUSANTARA PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 7 PEMALANG

Anggoro Hamdan Saputro[✉], Udi Utomo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September
2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:
Uses, Approaches

Abstrak

Mempelajari materi apresiasi musik menjadi kegiatan yang menjemuhan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa. Permasalahan penelitian ini, apakah pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara di kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pendekatan SAVI dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran apresiasi musik nusantara pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Pemalang. Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengembangkan karya ilmiah selanjutnya dan manfaat praktisnya dapat berguna bagi kemajuan pembelajaran apresiasi di SMP N 7 Pemalang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Tindakan Kelas" (*classroom action research*). Pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Kegiatan penelitian dimulai dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Abstract

Learning music appreciation materials become a saturated activity for students. Therefore, the teacher should be using appropriate methods and approach in presenting materials to the students. Problem statements of this research study; does using of SAVI Approach can increase activities and Learning result of Indonesian archipelago music in Students Grade VIII B of SMP Negeri 7 Pemalang?

The purpose of this research study is to know, describe and analyze SAVI approach in increasing activities and learning result of Indonesian archipelago music appreciation in Students Grade VIII B of SMP Negeri 7 Pemalang. Theoretical benefits of this research study could be as a references to develop the next research. Then, the practical benefits is really useful for advancement of learning appreciation in SMP N 7 Pemalang.

The approach of this study is "Penelitian Tindakan Kelas" (Classroom Research Activity). The data collecting are done by some cycle steps; pre - cycle, 1st cycle, and 2nd cycle. It begins by; Planning, Action, Observation, and Reflection. The data collecting are done by observation, interview, and documentation.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: anggacute_music@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kerja pada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (darsono max, 2000: 24). Dalam proses pembelajaran, komponen utama adalah guru dan siswa. Menurut sudaryo (1994: 31) komponen yang lain adalah materi, metode, evaluasi hasil belajar, media pembelajaran, administrasi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dan terwujud secara maksimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha menuntut pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan dan komponen pembelajaran yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Mata pelajaran seni budaya diberikan di satuan pendidikan formal penyelenggaraan pendidikan kesetaraan karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi

dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Kerugian klasikal dengan $kkm = 75$ hanya mencapai 25% dari 40 anak. Berarti masih perlu adanya peningkatan hasil belajar. Melihat kenyataan tersebut penulis merasa tertantang untuk mengupayakan solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi musik nusantara melalui pendekatan savi dalam proses pembelajarannya. Dengan penggunaan pendekatan savi ini diharapkan aktivitas belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar pun menjadi baik.

Savi merupakan kependekan dari somatis, auditori, visual dan intelektual. Menurut deporter (2005: 55) teori yang mendukung pembelajaran savi adalah *accelerated learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol.

Somatis berasal dari bahasa yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinesthesia, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar (deporter, 2005: 85).

Auditori menurut deporter (2005: 86) adalah belajar dengan terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi. Visual berarti belajar dengan menggunakan indra penglihatan. Meier (2005: 97) mengemukakan bahwa belajar visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

Intelektual menurut meier (2006: 98) adalah pencipta makna dalam pikiran; sarana yang digunakan manusia untuk "berpikir", menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru dan belajar.

Aktivitas belajar dari kata aktif yang berarti kegiatan, kesibukan (tim penyusun

kamus besar bahasa indonesia (1990: 17). Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Menurut gagne (dalam trianto, 2011: 135), bahwa hasil belajar yang dicapai seorang meliputi lima kemampuan antara lain: (1)kemampuan intelektual, kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukan, misalnya kemampuan mendeskriminasi, konsep konkret dan konsep terdefinisi. (2) kemampuan verbal (pengetahuan deklaratif), pengetahuan yang disajikan dalam bentuk proporsi (gagasan) dan bersifat statis, misalnya fakta, kejadian pribadi dan generalisasi. (3) sikap, merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap benda-benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya. (4) keterampilan motorik, kemampuan yang meliputi kegiatan fisik, penggabungan motorik dengan keterampilan intelektual, misalnya menggunakan mikroskop dan alat biuret. (5) strategi kognitif, merupakan suatu proses control, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat dan berpikir.

Apresiasi menurut *kamus besar bahasa indonesia* (1995: 53) adalah kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya atau penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Menurut bastomi (1989: 91), apresiasi secara singkat diartikan sebagai penghayatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam hasil seni.

Musik menurut pendapat soeharto (dalam nugroho, 2010), pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi. Musik nusantara adalah musik yang tumbuh dan berkembang di wilayah kepulauan dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih digunakan dalam masyarakat (purnomo, 2010: 82).

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan terdahulu, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (ptk). Kusumah dan dwitagama (2010: 9), ptk merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut lewis yang ditafsirkan oleh kemis (wiriaatmadja 2005: 62), ptk ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu prasiklus, siklus i dan siklus ii. Tiap siklus terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain penelitian menurut kusumah dan dwitagama (2010: 44).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitiannya menggunakan 2 cara yaitu teknis tes dengan tes tertulis yang berbentuk tes pertanyaan dan teknik bukan tes yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini data yang dianalisa adalah data primer (hasil belajar siswa) dan data sekunder (observasi pengamatan langsung). Analisa data primer yaitu analisis hasil belajar mata pelajaran seni musik dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis karya seni musik tradisional nusantara.

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai awal, hasil yang dicapai dengan target, sedangkan data sekunder dianalisis dengan mengamati perubahan - perubahan yang terjadi pada setiap siklus. Validasi data pada penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif yang dimaksudkan untuk menganalisis perkembangan pembelajaran dengan membandingkan kondisi awal dengan aktifitas dan hasil yang dicapai.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa kelas viii b smp negeri 7 pemalang terhadap materi pelajaran apresiasi musik nusantara dengan penggunaan pendekatan savi adalah tuntas (t) apabila siswa memperoleh nilai mencapai kkm atau lebih dan tidak tuntas (tt) apabila siswa memperoleh nilai kurang dari kkm. Ketuntasan individual dengan $kkm = 75$. Ketuntasan klasikal, apabila siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari $kkm = 75$ sudah mencapai 80 %

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini terdiri dari atas tiga bagian, yaitu: pra siklus, siklus i, dan siklus ii.

1. Pra siklus

siswa kelas viii b smp negeri 7 pemalang berjumlah 40 anak yang terdiri atas 18 laki-laki dan 22 perempuan. Dari 40 siswa yang mengikuti ulangan harian 40 siswa. Soal ulangan harian sebanyak 15 butir dengan waktu 30 menit dan $kkm = 75$. Hasil ulangan harian sangat rendah dimana nilai rata-ratanya hanya mencapai 71 dengan tingkat ketuntasan sebesar 25%. Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar seni budaya apresiasi musik nusantara siswa kelas viii b tersebut siswa belum optimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya penanaman konsep yang dilakukan guru belum tepat. Proses pembelajaran masih berlangsung searah, artinya guru yang aktif sedangkan siswa pasif.

Hasil pencapaian aktivitas siswa pada prasiklus yaitu aspek perhatian ada 13 siswa pada kriteria tinggi, 15 anak pada kriteria rendah dan 12 anak pada kriteria rendah. Pada aspek interaksi ada 14 anak pada kriteria tinggi, 16 anak pada kriteria sedang dan 10 anak pada kriteria rendah. Pada aspek penugasan ada 13 anak pada kriteria tinggi, 16 anak pada kriteria sedang dan 11 anak pada kriteria rendah dan pada aspek kerjasama ada 12 anak pada kriteria tinggi, 18 anak pada kriteria sedang dan 10 anak pada kriteria rendah.

Hasil belajar pada prasiklus diperoleh dari tes yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya. Data hasil belajar pra siklus diantaranya nilai tertinggi siswa hanya mencapai 78, nilai terendah 63, rata-rata nilai sebesar 71,73% dan ketuntasan hanya mencapai 25%.

2. Siklus i

Tahap ini harus dipersiapkan secara baik karena siswa akan dikenalkan dengan menggunakan pendekatan savi pada pembelajaran apresiasi musik nusantara. Peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran seni musik, khususnya materi apresiasi musik yang telah berlangsung selama ini. Sebelum tindakan dimulai peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat musik atau media pembelajaran berupa laptop, lcd proyektor, angklung, speaker pengeras suara , menyiapkan partitur lagu nusantara "suwe ora jamu" yang dan menyiapkan instrument peneliti berupa lembar pengamatan aktifitas dan hasil belajar selama melakukan pembelajaran di kelas, serta merancang tugas yang akan diberikan.

Pada siklus i guru dan peneliti melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu: (a) peneliti memperlihatkan tayangan atau video musik lagu nusantara "suwe ora jamu" yang merupakan langkah pembelajaran visual, (b) pembelajaran auditori dilaksanakan dengan cara guru menjelaskan tentang materi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, (c) sebagai langkah somatisnya guru menuliskan partitur lagu "suwe ora jamu" dan peneliti memandu dan mengkoordinasikan siswa mencoba memainkan alat musik angklung secara bergiliran, (d) peneliti memberikan pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dan essay yang bertujuan selain sebagai langkah pembelajaran intelektual tetapi juga untuk mengukur seberapa besar keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan savi ini. (e) guru mengevaluasi dan merefleksi hasil kerja.

Dari hasil pengamatan, pencapaian aktifitas siswa pada siklus i mengalami peningkatan yaitu pada aspek perhatian ada 22 siswa pada kriteria tinggi, 9 siswa pada kriteria rendah dan 9 siswa pada kriteria rendah. Pada aspek interaksi ada 21 siswa pada kriteria tinggi, 11 siswa pada kriteria sedang dan 8 siswa pada kriteria rendah. Pada aspek penugasan ada 22 siswa pada kriteria tinggi, 10 siswa pada kriteria sedang dan 8 siswa pada kriteria rendah dan pada aspek kerjasama ada 21 siswa pada kriteria tinggi, 11 siswa pada kriteria sedang dan 8 siswa pada kriteria rendah.

Hasil belajar pada prasiklus diperoleh dari tes yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya. Data hasil belajar siklus i diantaranya nilai tertinggi siswa mencapai 80, median atau nilai tengah 75, nilai terendah 68, rata-rata nilai sebesar 74,9 dan ketuntasan meningkat menjadi 47%.

3. Siklus ii pertemuan i

Berdasarkan hasil refleksi siklus i, penulis menyusun perencanaan tindakan siklus ii pertemuan i diawali menyusun rpp perbaikan. Tindakan dilaksanakan dalam bentuk program pembelajaran. Program pembelajaran siklus ii pertemuan i dengan penerapan pendekatan savi merupakan tahap melakukan percobaan. Penerapan pendekatan savi diharapkan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Aktivitas siswa belajar seni budaya menjadi lebih tinggi karena pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan pendekatan savi dalam proses pembelajaran pada siklus ii pertemuan 1 antara lain: visual dilakukan dengan cara menunjukkan tayangan video musik nusantara "suwe ora jamu", kemudian auditori dilakukan dengan cara guru memberikan ceramah atau informasi serta melakukan tanya jawab terhadap siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru seni budaya dalam penelitian ini kembali memanfaatkan media pembelajaran alat musik angklung sebagai media pembelajaran apresiasi musik nusantara, somatis dilakukan dengan cara siswa diajak untuk memainkan angklung secara berkelompok dan bergantian. Untuk

tahap yang terakhir, aspek intelektual dilakukan peneliti dan guru dengan berkolaborasi memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh apa siswa dapat menerima materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan, pencapaian aktivitas siswa pada siklus ii pertemuan 1 mengalami peningkatan yaitu pada aspek perhatian ada 29 siswa berskor tinggi, 6 siswa dan 5 anak pada kriteria rendah. Pada aspek interaksi ada 29 siswa pada kriteria tinggi, 7 siswa pada kriteria sedang dan 4 siswa pada kriteria rendah. Pada aspek tugas ada 29 siswa pada kriteria tinggi, 6 siswa pada kriteria sedang dan 5 siswa pada kriteria rendah dan pada aspek kerjasama ada 29 siswa pada kriteria tinggi, 8 siswa pada kriteria sedang dan 4 siswa pada kriteria rendah.

Hasil belajar pada siklus ii pertemuan 1 diperoleh dari tes yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya. Data hasil belajar siklus ii pertemuan 1 mengalami peningkatan diantaranya nilai tertinggi siswa mencapai 82, median atau nilai tengah 77, nilai terendah 70, rata-rata nilai sebesar 77 dan ketuntasan meningkat menjadi 65%.

4. Siklus ii pertemuan 2

Berdasarkan hasil refleksi siklus ii pertemuan 1, penulis menyusun perencanaan tindakan siklus ii pertemuan 2 diawali menyusun rpp perbaikan. Tindakan dilaksanakan dalam bentuk program pembelajaran. Program pembelajaran siklus ii pertemuan 2 dengan penerapan pendekatan savi merupakan tahap melakukan percobaan. Penerapan pendekatan savi diharapkan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Aktivitas siswa belajar seni budaya menjadi lebih tinggi karena pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan pendekatan savi dalam siklus ii pertemuan 2 antara lain: visual dilakukan dengan cara menunjukkan tayangan video mengenai materi musik nusantara "suwe ora jamu", kemudian auditori dilakukan dengan cara guru memberikan ceramah atau informasi yang lebih serta melakukan tanya jawab

terhadap siswa. Selanjutnya, peneliti dan guru seni budaya dalam penelitian ini kembali memanfaatkan media pembelajaran alat musik angklung sebagai media pembelajaran apresiasi musik nusantara, somatis dilakukan dengan cara siswa diajak untuk memainkan angklung secara berkelompok dan bergantian. Untuk tahap yang terakhir, aspek intelektual dilakukan peneliti dan guru dengan berkolaborasi memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauh apa siswa dapat menerima materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan, pencapaian aktivitas siswa siklus ii pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada aspek perhatian ada 34 siswa pada kriteria tinggi, 4 siswa pada kriteria sedang dan 2 siswa pada kriteria rendah. Pada aspek interaksi ada 34 siswa pada kriteria tinggi, 5 siswa pada kriteria sedang dan 1 siswa pada kriteria rendah. Pada aspek penugasan ada 34 siswa pada kriteria tinggi, 3 siswa pada kriteria sedang dan 3 siswa pada kriteria rendah dan pada aspek kerjasama ada 33 siswa pada kriteria tinggi, 5 siswa pada kriteria sedang dan 2 siswa pada kriteria rendah.

Hasil belajar pada siklus ii pertemuan 2 diperoleh dari tes yang dilakukan guru mata pelajaran seni budaya. Data hasil belajar siklus ii pertemuan 2 mengalami peningkatan diantaranya nilai tertinggi siswa mencapai 86, median atau nilai tengah mencapai 81, nilai terendah 74, rata-rata nilai sebesar 79,7 dan ketuntasan meningkat menjadi 90%.

SIMPULAN

Penerapan metode savi dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara dapat meningkatkan aktifitas siswa dari perhatian, interaksi, tugas dan kerjasama dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara dan dapat meningkatkan nilai tambah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil aktifitas yang dicapai siswa.

Hasil aktifitas siswa yang berjumlah 40 anak pada pra siklus aspek perhatian 13 anak

mendapatkan skor tinggi, 15 anak mendapatkan skor sedang, 12 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek interaksi 14 anak mendapatkan skor tinggi, 16 anak mendapatkan skor sedang, 10 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek tugas 13 anak mendapatkan skor tinggi, 16 anak mendapatkan skor sedang, 11 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek kerjasama 12 anak mendapatkan skor tinggi, 18 anak mendapatkan skor sedang, 10 anak mendapatkan skor rendah.

Setelah diupayakan perbaikan pada pada siklus 1, hasil aktifitas anak meningkat cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari aspek perhatian 22 anak mendapatkan skor tinggi, 9 anak mendapatkan skor sedang, 9 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek interaksi 21 anak mendapatkan skor tinggi, 11 anak mendapatkan skor sedang, 8 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek tugas 22 anak mendapatkan skor tinggi, 10 anak mendapatkan skor sedang, 8 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek kerjasama 21 anak mendapatkan skor tinggi, 11 anak mendapatkan skor sedang, 8 anak mendapatkan skor rendah.

Dalam siklus 2 pertemuan 1 terjadi peningkatan aktifitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari aspek perhatian 29 anak mendapatkan skor tinggi, 6 anak mendapatkan skor sedang, 5 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek interaksi 29 anak mendapatkan skor tinggi, 7 anak mendapatkan skor sedang, 4 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek tugas 29 anak mendapatkan skor tinggi, 6 anak mendapatkan skor sedang, 5 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek kerjasama 28 anak mendapatkan skor tinggi, 8 anak mendapatkan skor sedang, 4 anak mendapatkan skor rendah.

Dalam siklus 2 pertemuan 2 terjadi peningkatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek perhatian 34 anak mendapatkan skor tinggi, 4 anak mendapatkan skor sedang, 2 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek interaksi 34 anak mendapatkan skor tinggi, 5 anak mendapatkan skor sedang, 1 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek tugas 34 anak mendapatkan skor tinggi, 3 anak

mendapatkan skor sedang, 3 anak mendapatkan skor rendah. Pada aspek kerjasama 33 anak mendapatkan skor tinggi, 5 anak mendapatkan skor sedang, 2 anak mendapatkan skor rendah.

Dapat disimpulkan juga metode savi dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi jenis karya musik nusantara.

Hasil belajar siswa dari 40 anak pada pra siklus hanya mencapai 25 % yang berarti hanya 10 siswa yang memperoleh ketuntasan berdasarkan standar kkm. Dari hasil belajar yang didapatkan pada pra siklus, peneliti melakukan upaya perbaikan pada siklus 1 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan mencapai 47% yang berarti 18 siswa memperoleh ketuntasan. Dari hasil yang didapatkan pada siklus 1, kemudian peneliti melakukan upaya perbaikan kembali pada siklus 2 pertemuan 1 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan sebesar 65% yang berarti 28 siswa memperoleh nilai ketuntasan. Dari hasil yang didapatkan pada siklus 2 pertemuan 1, peneliti kembali melakukan perbaikan pada siklus 2 pertemuan 2 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang jauh lebih baik yaitu mencapai 90% yang berarti 36 siswa memperoleh nilai ketuntasan.

Dari hasil aktifitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode *savi* dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dan guru diharapkan terus menggunakan dan mengembangkan pendekatan *savi* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam pembelajaran apresiasi musik nusantara yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, dasril. 1990. *Pendidikan seni musik buku guru sekolah menengah atas*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: pt rineka cipta.
- Asmani, jamal ma'mur. 2011. *Tuntunan lengkap metodologi praktis penelitian pendidikan*. Jogjakarta: diva press.
- Bastomi, suwaji. 1989. *wawasan seni*. Semarang: ikip semarang.
- Darsono, max, dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: cv ikip semarang press.
- Depdikbud. 1990. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: balai pustaka.
- Deporter, bobbi. 2005. *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang kelas*. Bandung: kaifa.
- Hamalik, oemar. 1985. *Media pendidikan*. Bandung: alumni.
- Jazuli, m. 2008. *Diktat teori kebudayaan*. Semarang: jurusan sendratasik fbs unnes.
- Kusumah wijaya dan dedi dwitagama. 2010. *Mengenal tindakan kelas*. Jakarta: pt. Indeks.
- Meier, dave.2005.*the accelerated learning handbook*.bandung: pt mizan pustaka.
- Mgmp seni budaya smp. 2009. *Estetika, seni budaya untuk smp/mts kelas vii*. Surakarta: cv. Surya badra.
- Nugroho, van afian (2010). *Skripsi pemanfaatan siaran musik di televisi sebagai media alternatif pembelajaran apresiasi musik*. Semarang: univesritas negeri semarang.
- Purnomo, wahyu dkk. 2010. *Terampil bermusik*. Surakarta: cv. Putra nugraha.
- Setiawati, rahmida dkk. 2007. *Seni budaya 1*.bogor: yudhistira.
- Sudaryo, s. 1994. *Strategi belajar mengajar 1*. Semarang: ikip semarang press.
- Sumiati, asra 2009. *Metode pembelajaran*. Bandung: cv. Wacana prima.
- Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kencana prenada media group.

Wadiyo. 1991. *Musik pop indonesia dan kemungkinan penggemarnya dalam pendidikan seni musik di sekolah dalam media* (no.1 thn. Xvii april) fpbs unnes.

<http://goez17.wordpress.com/2011/11/23/pendekatan-savi/>
(akses 25/2/13. Pkl 09.00 wib)

<http://mbahnur.wordpress.com/2010/02/17/pendekatan-savi/>
(akses 24/2/13. Pkl 21.00.wib)

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz2lnume4vl>

(akses 27/2/13. Pkl 10.10 wib)
<Http://yunacahnjati.blogspot.com/2008/12/pengertian-musik.html>
(akses 27/2/13. Pkl. 10.25 wib)